

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *mixed method* dengan rancangan *action research* dimulai dengan menemukan diagnosa masalah, kemudian diikuti pembuatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah perawat yang terlibat dalam setiap prosedur pelayanan tindakan *Sectio Caesar* (SC) yang bertugas saat dilakukan tindakan SC di kamar operasi RSIA 'Aisyiyah Klaten pada bulan Oktober – Desember 2010.

C. Subyek dan Obyek

Subyek dan obyek penelitian ini adalah perawat yang terlibat dalam prosedur pelayanan tindakan *Sectio Caesar* (SC) yang bertugas saat dilakukan tindakan SC di kamar operasi RSIA 'Aisyiyah Klaten pada bulan Oktober – Desember 2010.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *surgical safety checklist* dan variabel tergantungnya adalah perilaku *surgical safety*.

2. Definisi Operasional

a. *Surgical Safety Checklist*

Surgical safety checklist adalah *checklist* resmi yang dikeluarkan WHO yang memuat tiga tahapan, yaitu tahap sebelum induksi anastesi yang mengandung 7 pertanyaan, sebelum insisi kulit yang mengandung 7 pertanyaan dan sebelum pasien meninggalkan kamar operasi yang mengandung lima pertanyaan dengan total semua pertanyaan sebesar 19 buah. *Checklist ini* mengacu pada *surgical safety guideline* WHO yang diterjemahkan oleh Unit Layanan Terjemahan Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada Yogyakarta untuk panduan pelaksanaan *surgical safety* di kamar operasi.

b. Perilaku *Surgical Safety*

Perilaku *surgical safety* adalah kepatuhan pengguna *checklist surgical safety* yang diukur dengan lembar observasi yang dibuat berdasarkan *checklist surgical safety*.

c. Instrumen Penelitian

1) Lembar minikuis

Lembar minikuis adalah lembaran yang berisi butir soal mengenai *surgical safety* WHO berisi lima pertanyaan pilihan ganda.

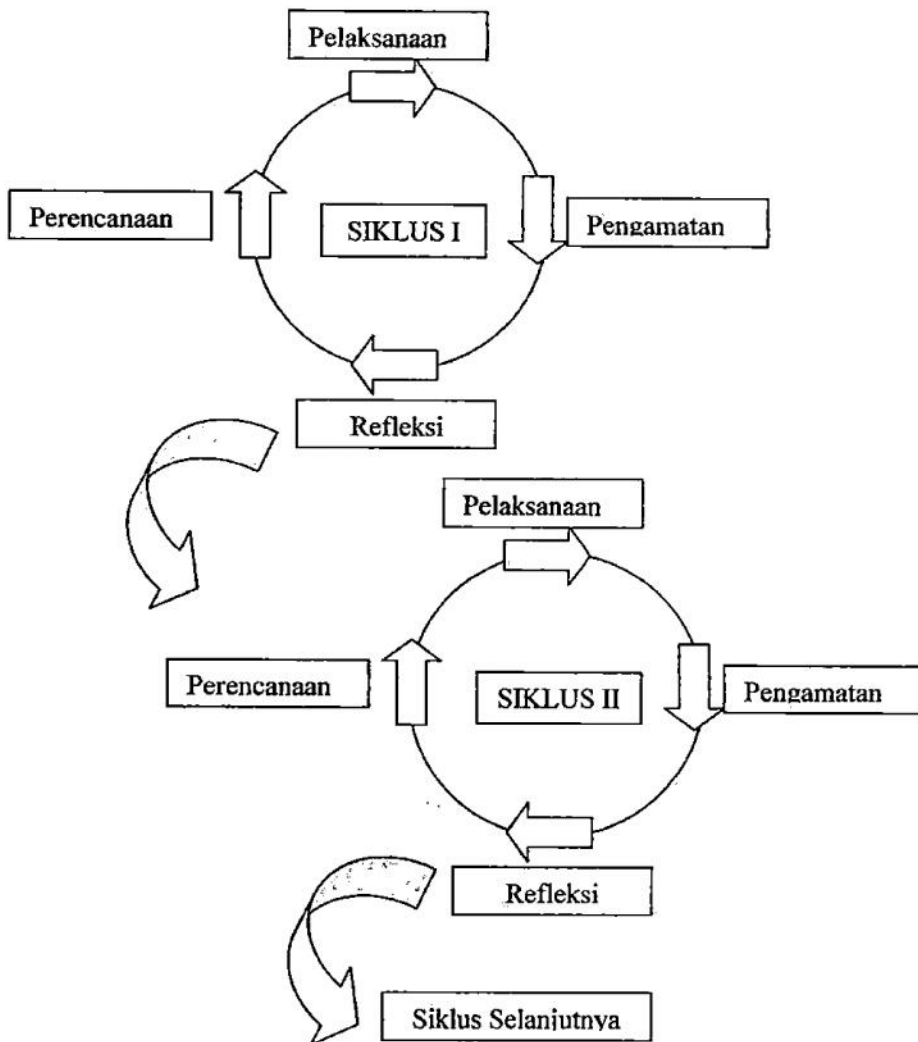
2) Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan diambil dari *checklist surgical safety* yang merupakan *checklist* resmi yang dikeluarkan oleh WHO merujuk ke *guideline surgical safety* WHO yang berisi tiga tahap, yaitu tahap sebelum induksi anastesi yang mengandung enam pernyataan; tahap sebelum insisi kulit yang mengandung enam pernyataan; dan tahap sebelum pasien meninggalkan kamar operasi yang mengandung lima pernyataan. Total semua pernyataan adalah sebesar 17 pernyataan dengan pengurangan dua pernyataan yang tidak diaplikasikan pada tindakan SC, seperti konfirmasi mengenai penanda lokasi dan konfirmasi pemajangan pencitraan di kamar operasi.

3) *Surgical Safety Checklist*

Surgical safety checklist yang digunakan adalah *checklist* resmi yang dikeluarkan WHO yang memuat tiga tahapan yaitu tahap sebelum induksi anastesi yang mengandung 7 pertanyaan, sebelum insisi kulit yang mengandung 7 pertanyaan dan sebelum pasien meninggalkan kamar operasi yang mengandung lima pertanyaan yang mengacu pada *surgical safety guideline* WHO yang diterjemahkan oleh Unit Layanan Terjemahan Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada Yogyakarta ke dalam bahasa Indonesia untuk pelatihan yang diadakan.

E. Tahapan Penelitian



Gambar 3.1. Tahapan Penelitian

1. Siklus I Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan perencanaan pelaksanaan tindakan yang sesuai dengan masalah yang ditemukan melalui observasi dan minikuis. Perencanaan yang dilakukan berupa merencanakan sosialisasi *surgical safety checklist* melalui leaflet dimungkinkan dapat bermanfaat terhadap

masalah yang timbul. Selain itu, tujuan dari tahap ini adalah untuk mendapat dukungan terlaksananya pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan. Tahap ini dilaksanakan *group discussion* dengan Direktur dan Kepala Ruang di kamar operasi RSIA 'Aisyiyah Klaten. Observasi dilaksanakan dalam kurun waktu satu minggu.

2. Siklus I Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan perencanaan yang telah dibuat berupa pelaksanaan sosialisasi *surgical safety checklist* dengan leaflet.

3. Siklus I Tahap Pengamatan

Pada tahap ini, perilaku *surgical safety* diamati kembali menggunakan lembar observasi dan lembar minikuis dan dinilai skor masing – masing serta dibandingkan dengan sebelum dilakukan sosialisasi dan mendeskripsikan kekurangan yang terjadi di masing – masing tahap dan pernyataan yang akan menjadi masukan untuk perencanaan siklus kedua *action research*. Observasi dilakukan pada jumlah operasi yang sama dengan tahap perencanaan.

4. Siklus II Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan perencanaan pelaksanaan tindakan yang sesuai dengan masalah yang ditemukan melalui observasi dan minikuis pada siklus pertama. Perencanaan yang dilakukan berupa merencanakan pelatihan *surgical safety* dengan *checklist* yang telah disediakan dengan instruktur yang berpengalaman. Observasi dilakukan pada jumlah operasi yang sama dengan tahap perencanaan siklus I.

5. Siklus II Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan perencanaan yang telah dibuat berupa pelaksanaan pelatihan *surgical safety* dengan *checklist* yang telah disediakan.

6. Siklus II Tahap Pengamatan

Pada tahap ini, perilaku *surgical safety* diamati kembali menggunakan lembar observasi dan lembar minikuis dan dinilai skor masing – masing serta dibandingkan dengan sebelum dilakukan pelatihan dan mendeskripsikan kekurangan yang terjadi di masing – masing tahap dan pernyataan yang akan menjadi masukan untuk perencanaan siklus selanjutnya *action research*.

F. Etika Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mempertimbangkan hak-hak subyek untuk mendapatkan informasi yang terbuka berkaitan dengan jalannya penelitian serta memiliki kebebasan menentukan pilihan dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan manfaat penelitian, menjelaskan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang dapat ditimbulkan serta menjamin anonimitas dan kerahasiaan.

Peneliti tidak menampilkan informasi mengenai identitas baik nama maupun alamat asal subyek dalam pelaksanaan observasi dan pengisian minikuis, peneliti menggunakan koding (inisial atau *identification number*) sebagai pengganti identitas responden. Sedangkan pada proses wawancara,

peneliti menampilkan identitas dan jabatan manajerial dari informan. Penelitian dilakukan secara jujur dalam menyampaikan semua informasi atau hasil yang diperoleh.

Peneliti mempertimbangkan aspek keadilan gender dan hak subyek untuk mendapatkan perlakuan yang sama baik sebelum, selama, maupun sesudah berpartisipasi dalam penelitian.